

## **PENGEMBANGAN DESTINASI EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MERTAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Moh.Irwan Jayadi Kusuma<sup>1</sup>, Sunyoto<sup>2</sup>, Agus Gunawan<sup>3</sup>**

Sekolah tinggi pariwisata Sahid Surakarta<sup>1</sup>, Sekolah tinggi pariwisata Sahid Surakarta<sup>2</sup>, Sekolah tinggi pariwisata Sahid Surakarta<sup>3</sup>

[irwan.mertak@gmail.com](mailto:irwan.mertak@gmail.com)<sup>1</sup>, [sunyotostpsahid@gmail.com](mailto:sunyotostpsahid@gmail.com)<sup>2</sup>, [darmaesti@gmail.com](mailto:darmaesti@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrac**

*The development of ecotourism destinations can have positive and negative impacts on the socio-economic conditions of the surrounding community. Therefore, researchers conducted research on efforts to develop ecotourism destinations gunung Tunak ecotourism park and the impact of developing this destination on the socio-economic community of Mertak Village. This study aims to: (1) how to develop ecotourism destination for Gunung Tunak natural tourism park (2) what is the impact of developing an ecotourism destination in Gunung Tunak natural tourism park on the economic condition of the Mertak village community. This study uses a qualitative descriptive method that uses data collection methods of observation, interviews, documentation and literature study. The results of this study indicate (1) The development of ecotourism destinations for Gunung Tunak natural tourism parks uses a community based tourism approach. In developing this destination, the manager develops five aspects, namely attractions, accessibility, amenities, activities and services. The results showed that the Gunung Tunak natural tourism park has very good attractions, accessibility, amenities, activities and services offered to tourists. (2) The development of ecotourism destinations for the Gunung Tunak natural tourism park has both positive and negative impacts on the socio-economic conditions of the Mertak village community. The positive impacts are in the form of increasing income, increasing job opportunities, increasing business opportunities and improving social interaction between communities. Meanwhile, the negative impacts are social change, and security.*

**Keywords: destination development, impact, social and economic**

### **1. PENDAHULUAN**

Pengembangan pariwisata di pulau Lombok yang dilakukan oleh pemerintah pada akhir-akhir ini begitu masif. Hal ini dapat kita lihat dari penetapan Mandalika sebagai salah satu destinasi super prioritas. Mandalika merupakan mega proyek strategis yang sedang dikembangkan oleh pemerintah melalui PT.ITDC (*Indonesian Tourism Development Corporation*). Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan proyek strategis yang berada di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika meliputi seluruh Kawasan Pantai Kute, Pantai Seger, Pantai Tanjung Aan, Sampai ke Kawasan Mandalika International street *Circiut*. Kawasan ekonomi khusus mandalika akan menyelenggarakan event-event olahraga bertaraf internasional seperti world superbike dan motogp.

Selain pengembangan destinasi *sport tourism*, pengembangan pariwisata di Pulau Lombok juga berfokus ke pengembangan pariwisata berbasis alam atau ekowisata. Aktivitas ekowisata dewasa ini sudah berkembang pesat. Jenis wisata ini tidak lagi mengeksploitasi alam akan tetapi mekukan konservasi terhadap alam sekitar dan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar. Ekowisata berbasis masyarakat (*community based ecotourism*) adalah suatu jenis ekowisata yang sangat spesifik dan dijadikan sebagai metode atau cara baru untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut hadiwijoyo (2018) menyatakan bahwa *Community based tourism* merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan manfaat positif secara ekonomi, sosial,

pendidikan, kesehatan serta manfaat terhadap konservasi lingkungan alam.

Menurut Drumm Dan More( 2005). Ekowisata berbasis masyarakat merupakan alat pelindung lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya maupun lingkungan efektif untuk meminimalisir dampak yang timbul dari pengembangan pariwisata. Disamping peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Pembangunan ekowisata berbasis masyarakat juga mampu menekan dampak buruk terhadap sumber daya alam yang dilindungi. Salah satu destinasi ekowisata yang berada di Lombok adalah Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Destinasi ekowisata ini merupakan destinasi ekowisata yang berlokasi di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Taman Wisata Alam ini diresmikan pada tanggal 16 april tahun 2014 melalui SK penetapan : SK Menhut No.2844/Menhut-VII/KUH/2014 dengan luas 1.219,97 Ha. Taman Wisata Alam Gunung Tunak dikelola secara penuh oleh masyarakat sekitar melalui komunitas yaitu komunitas Tunak Besopq sehingga Taman Wisata Alam Gunung Tunak dikategorikan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat atau *cummunity base tourism*. Dalam pengembangan Destinasi Ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak, selain peran aktif dari pemerintah, masyarakat setempat juga memiliki peran yang signifikan melalui kegiatan konservatif dan menjaga lingkungan sekitar dan juga mendukung secara penuh pengembangan destinasi ini. Pengembangan Destinasi Ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dampak pariwisata merupakan perubahan yang terjadi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat berupa dampak fisik dan non fisik (Pitana & Gayatri, 2005). Pengembangan destinasi wisata harus memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Pengembangan suatu destinasi wisata dapat meningkatkan kondisi sosial maupun ekonomi bagi masyarakat yang berada disekitar destinasi tersebut dengan terbukanya lapangan pekerjaan, jenis

pekerjaan baru, dan juga kesempatan berwirausaha. Namun disamping itu, pengembangan destinasi wisata di suatu daerah juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat lokal apabila masyarakat setempat tidak diikutsertakan dalam pembangunan dan juga tidak diberikan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Taman Wisata Alam Gunung Tunak telah memberikan beberapa pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat khususnya masyarakat Desa Mertak. Dampak yang ditimbulkan meliputi pendapatan, peluang usaha, jenis pekerjaan maupun interaksi sosial masyarakat. Namun disamping itu, pengembangan destinasi ekowisata alam gunung tunak juga memberikan dampak berpotensi memiliki dampak negatif berupa perubahan sosial, pencemaran dan dampak terhadap keamanan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak .
2. Dampak pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mertak Kecamatan Pujut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pariwisata**

Pariwisata merupakan susunan organisasi berupa pemerintah maupu swastayang terkait dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan yang sedang melakukan perjalanan. (Wowor et al., 2018). Sementara itu menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

### **Ekowisata**

Pengembangan pariwisata massal (*mass tourism*) pada saat ini seringkali menimbulkan

beberapa persoalan baru. Pengembangan pariwisata massal atau konvensional ini dapat memiliki *impact* yang serius kepada lingkungan dan budaya masyarakat setempat. Perilaku wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan tindakan merusak sumberdaya alam lainnya sangat sering ditemui. Akibatnya, fokus pengembangan pariwisata dewasa ini menjadi berubah dari pariwisata massal ke pariwisata baru yang lebih ramah terhadap lingkungan dan kebudayaan masyarakat setempat dan yang menjadi salah satu fokusnya adalah pengembangan destinasi ekowisata. Menurut Iwan Nugroho (2019) ekowisata merupakan aktivitas perjalanan wisata yang dikelola dengan profesional, terlatih dan memuat unsur pendidikan, sebagai usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

### **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan upaya penyediaan maupun peningkatan fasilitas dan juga pelayanan guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Dalam pengembangan destinasi wisata terdapat beberapa aspek yang sangat penting dan harus tersedia supaya wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata dapat menikmati kunjungannya (Cooper, 1993), aspek tersebut yaitu :

#### **a. *Attraction* (atraksi)**

Menurut Cooper dkk (1993) *Attraction* (Atraksi) merupakan bagian terpenting dalam menarik wisatawan ke destinasi wisata. Daerah tersebut dapat menjadi tujuan wisata jika kondisi mendukung untuk menjadi daya tarik wisata. Apa yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata disebut sebagai modal atau sumber pariwisata. Untuk mengetahui potensi wisata suatu wilayah harus mengarah pada apa yang menjadi keinginan wisatawan atau mengikuti apa yang dicarinya. Adanya atraksi menjadi alasan dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata (DTW). Ada tiga daya tarik (unsur) utama yang menarik wisatawan: sumber daya alam (nature), daya tarik wisata budaya, dan daya tarik buatan. Unsur tersebut kemudian dapat ditingkatkan menjadi daya tarik wisata dimana unsur daya tarik berada/ditemukan. Sementara itu (Yoeti, 2008) menjelaskan bahwa atraksi merupakan

segala sesuatu yang dapat diberikan kepada wisatawan supaya wisatawan mau berkunjung ke suatu tujuan wisata tertentu. Atraksi merupakan inti dari suatu objek wisata. Atraksi wisata dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan.

#### **b. *Accessibility* (aksesibilitas)**

Menurut Cooper dkk (1993) *Accessibility* merupakan salah satu unsur terpenting dalam aktivitas pariwisata. Semua jenis transportasi atau jasa angkutan merupakan akses/jalan penting untuk menunjang kepariwisataan, aksesibilitas menyangkut segala kemudahan mencapai suatu destinasi wisata. Sementara itu, Prasiasa (2013) menjelaskan bahwa bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam memudahkan seseorang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, baik dalam jarak dekat, menengah maupun jarak yang jauh. Keberadaan aksesibilitas yang baik merupakan sebuah keharusan dalam pengembangan pariwisata. Hal ini disebabkan karena apabila salah satu daerah belum memiliki aksesibilitas yang baik seperti jalan raya, bandara dan pelabuhan, maka besar kemungkinan minat wisatawan akan berkurang.

#### **c. *Amenity* (amenitas)**

*Amenity* (fasilitas) adalah seluruh jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan saat berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang di maksud meliputi akomodasi, restoran/warung makan, transportasi dan biro perjalanan (Cooper dkk,1993). Sementara itu, Peter Mason (2000) menyatakan bahwa amenitas mengacu pada fasilitas yang digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya: akomodasi, kebersihan, dan keramahan (produk berwujud dan tidak berwujud), kebutuhan perjalanan wisatawan diperlukan berbagai fasilitas, seperti transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amenities merupakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mengunjungi suatu destinasi wisata. Kebutuhan wisatawan dapat meliputi transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, toilet umum, dan tempat ibadah.

#### **d. *Activity* (aktivitas)**

*Activity* merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung ke destinasi wisata (Sofyan & Noor, 2016). Sementara itu, (Sunny, 2015) menjelaskan

bahwa *activity* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di area destinasi wisata.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *activity* merupakan semua jenis kegiatan yang dapat dilakukan atau dinikmati oleh wisatawan selama mengunjungi suatu destinasi wisata.

*e. Service* (pelayanan)

Sugiman (2011) menjelaskan bahwa *service* / layanan tambahan atau bisa disebut *ancillary* merupakan keberadaan suatu organisasi yang memberikan dukungan serta memfasilitasi pengembangan pariwisata di suatu objek wisata, organisasi yang dimaksud seperti pihak pemerintah dan organisasi kepariwisataan lainnya. Sementara itu (Kotler, 2009) menjelaskan bahwa *service* merupakan suatu jasa, tindakan, serta kinerja yang ditawarkan kepada orang lain. Pelayanan ini bersifat *intangible* atau tidak berwujud.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Dan Ekonomi**

#### **a. Pengertian Dampak**

Dampak berdasarkan KBBI merupakan benturan yang dapat menyebabkan dua akibat yaitu positif dan negatif. Pengaruh merupakan daya yang timbul dan ada karena sesuatu (orang, benda) yang bisa membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Soerjono Soekanto (2006) menjelaskan bahwa dampak merupakan pemakaian konsep dasar untuk mempelajari dan mengetahui suatu gejala sosial. Sementara itu, dampak sosial adalah akibat dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat.

Secara umum, dampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak biotik dan abiotik. Dampak abiotik terhadap lingkungan sosial meliputi semua makhluk hidup di dalamnya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan efek abiotik adalah benda mati yang memiliki manfaat kelangsungan hidup di suatu lingkungan yang meliputi air, tanah, batu, api, dan udara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian tentang dampak biotik lingkungan yaitu dampak sosial dan ekonomi terhadap pengembangan destinasi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Melalui setiap pengembangan destinasi pariwisata akan memiliki dampak atau hasil dari interaksi sosial yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat

setempat. Sama halnya yang terjadi di desa Mertak, pengaruh yang diakibatkan oleh adanya interaksi wisatawan dan masyarakat setempat adalah dampak sosial dan ekonomi.

#### **b. Dampak Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan destinasi pariwisata pasti akan memberikan pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap kondisi sekitar destinasi wisata. Pariwisata mampu mendorong perubahan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mendatangkan lapangan kerja, serta memperkuat toleransi. Selain itu pariwisata juga mampu menjadi stimulus pembangunan dan mampu merubah kehidupan jutaan orang (Crotti Dan Mishrahi, 2017). Dampak pengembangan pariwisata dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak pariwisata terjadi karena adanya perubahan aktivitas masyarakat dan juga adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat sekitar. Dampak pariwisata secara garis besar yaitu:

##### **1. Dampak positif**

Dampak positif merupakan pengaruh yang diakibatkan oleh suatu aktivitas maupun tindakan yang memiliki pengaruh baik kepada masyarakat maupun lingkungan. Pengembangan pariwisata dapat memberikan beberapa dampak positif (Muljadi (2010:83) antara lain :

- a) Pengembangan pariwisata dapat memberikan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
- b) Sebagai stimulus aktivitas ekonomi lainnya seperti pertanian, pengrajin dan sebagainya.
- c) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana
- d) Tukar menukar kebudayaan
- e) Memajukan pendidikan kejuruan dan pertukaran pendidikan
- f) Menghasilkan devisa negara
- g) Memberikan dorongan untuk untuk memelihara ciri-ciri khas lingkungan dan nilai budaya
- h) Mendorong terbukanya peluang usaha

##### **2. Dampak negatif**

Dampak negatif merupakan pengaruh yang diakibatkan oleh suatu aktivitas maupun tindakan yang memiliki pengaruh tidak baik atau buruk kepada masyarakat maupun lingkungan. Terdapat beberapa dampak negatif dari pengembangan pariwisata (Muljadi (2010:83) yaitu:

- a) Megakibatkan peningkatan harga di daerah setempat.
- b) Terjadinya kebocoran devisa apabila barang yang digunakan dalam proses pengembangan dan operasional destinasi pariwisata adalah barang impor.
- c) Dapat merusak monumen atau nilai-nilai budaya masyarakat setempat
- d) Terjadinya tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan budaya dan musik daerah setempat
- e) Pencemaran terhadap lingkungan sekitar
- f) Pelarangan atau pembatasan aktivitas penduduk lokal untuk menggunakan tempat rekreasi dikarenakan adanya pembangunan
- g) Meningkatkan jumlah tenaga kerja dari luar (luar negeri atau daerah lain).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sementara itu, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian deskripsi memiliki maksud untuk membuat penyadaraan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi (Usman Dan Akbar,2009:4).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti misalnya perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6)

Menurut Usman Dan Akbar (2009:4) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden atau informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) seperti itu. Kemudian direduksi, ditriangulasi, disimpulkan dan diverifikasi.

#### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian penelitian yang berjudul Pengembangan Destinasi Ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mertak Kecamatan Pujut akan dilaksanakan di Desa Mertak Kecamatan Pujut. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian adalah dikarenakan

Destinasi Ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak berlokasi di Desa Mertak sehingga yang banyak mendapatkan berbagai manfaat secara langsung adalah masyarakat Desa Mertak itu sendiri khususnya Dusun Bumbang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Maret Tahun 2022 Sampai Tanggal 31 Juli Tahun 2022.

#### **Narasumber Atau Partisipan Penelitian**

Narasumber merupakan subjek digunakan untuk memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penentuan informan, terdapat beberapa karakteristik yaitu mengerti kondisi, situasi, dan wawasan yang luas terhadap objek yang diteliti.

Metode penentuan narasumber yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive* merupakan metode penentuan narasumber yang dipilih melalui pertimbangan serta tujuan tertentu. Yang menjadi bahan pertimbangan adalah informan yang dianggap paling tahu mengenai fokus permasalahan penelitian (*key informan*), sehingga peneliti dapat memahami situasi sosial yang diteliti dengan mudah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam laporan ini, Peneliti menerapkan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau langsung lokasi penelitian secara cermat yang bertujuan untuk lebih memahami kondisi yang terjadi serta membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan sebagai pelengkap setelah proses wawancara dilakukan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil wawancara dengan kondisi di lapangan. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang terletak di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang dilakukan oleh Peneliti untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang

menanyakan beberapa pertanyaan langsung kepada narasumber yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber didasarkan kepada panduan wawancara yang telah dibuat.

Wawancara dilakukan dengan peneliti memposisikan diri berpihak dengan narasumber. Proses wawancara dilakukan dengan kondisi atau suasana yang wajar dan santai sehingga narasumber tidak merasa tertekan dan dapat memberikan informasi yang sesuai. Pada saat wawancara peneliti memanfaatkan alat bantu berupa perekam suara (*handphone*) untuk menyimpan hasil wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala desa mertak, ketua kelompok sadar wisata, dan masyarakat sekitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka berupa referensi yang digunakan dalam sebuah penelitian seperti jurnal, buku, karya tulis ilmiah, internet, esiklopedia, dan sumber-sumber lainnya.

## **Pengembangan Destinasi Ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak**

Destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak adalah destinasi ekowisata yang terkenal di Pulau Lombok. Pengembangan pariwisata merupakan suatu bentuk pengelolaan objek wisata yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu manfaat bagi masyarakat dan alam sekitar. Banyak wisatawan yang berkunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam pengembangan destinasi ini pihak pengelola memfokuskan pada lima aspek yaitu : atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas dan pelayanan atau (*service*). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan kelima aspek tersebut di atas peneliti paparkan sebagai berikut :

### **1. Attraction (Atraksi)**

Atraksi merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan kepada wisatawan supaya wisatawan mau berkunjung ke suatu tujuan wisata tertentu. Dari hasil wawancara dengan Bapak Salim selaku ketua kelompok sadar wisata tunak besopog Desa Mertak kecamatan pujut menjelaskan bahwa :

“Taman Wisata ini merupakan destinasi ekowisata yang dikembangkan didalam kawasan hutan tunak. Dalam kawasan taman wisata alam ini memiliki keragaman atraksi maupun keunikan yang dapat dinikmati oleh wisatawan mulai dari pantai sari goang, pantai ujung, pantai bile sayaq, penangkaran rusa, *butterfly ecology*”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi salah satu keunggulan destinasi ini adalah keragaman atraksi yang ada di dalamnya. Taman Wisata Alam Gunung Tunak menyajikan berbagai jenis atraksi dan keunikan bagi pengunjung. Atraksi-atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung antara lain :

#### 1) Pantai

Bagi pengunjung yang menyukai pantai, TWA Gunung Tunak merupakan pilihan yang sangat direkomendasikan. Di dalam destinasi ini terdapat tiga pantai yang menjadi unggulan yaitu : Pantai Ujung, Pantai Sari Goang dan Pantai Bile Sayaq. Ketiga pantai ini menyajikan pemandangan yang menawan berupa pasir putih yang dipadukan dengan hijaunya hutan tunak serta keragaman hayati didalamnya.



Gambar 1. atraksi pantai  
(Sumber : kompas.com, 2022)

#### 2) Penangkaran Rusa

Taman Wisata Alam Gunung Tunak mempunyai sebuah penangkaran rusa di dalamnya. Penangkaran ini ditujukan untuk melakukan rehabilitasi terhadap rusa-rusa yang sakit maupun rusa hasil sita terhadap masyarakat yang melakukan perburuan. Setelah rusa dirasa sudah sehat maka akan dilepaskan kembali ke habitatnya. Selama masih di penangkaran pengunjung dapat melihat dan berswafoto dikawasan penangkaran. Penangkaran rusa ini merupakan salah satu atraksi unggulan di Taman Wisata Alam Gunung Tunak.



Gambar 2. Penangkaran Rusa TWA Gunung Tunak

(Sumber : Dokumentasi Pengunjung, 2021)

### 3) *Butterfly Ecology*

*Butterfly ecology* ini merupakan salah satu atraksi unggulan yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam Gunung Tunak. *Butterfly ecology* adalah pusat penangkaran dan pusat penelitian terhadap habitat dan perilaku kupu-kupu. Pengunjung dapat melihat dan mempelajari langsung tentang siklus kehidupan kupu-kupu kepada pemandu yang ada.



Gambar 3. Butterfly Ecology

(Sumber : Pengelola Twa Gunung Tunak, 2022)

## 2. *Accessibility (Aksesibilitas)*

Aksesibilitas merupakan kemudahan pengunjung dalam mencapai suatu destinasi wisata. Aksesibilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini dikarenakan semakin bagus kualitas akses suatu destinasi wisata maka semakin mudah juga wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kualitas aksesibilitas menuju taman wisata alam gunung tunak sudah sangat baik. Penjelasan mengenai kualitas aksesibilitas taman wisata alam gunung tunak peneliti paparkan sebagai berikut :

### a. Kondisi jalan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan menuju taman wisata alam gunung tunak sudah

sangat baik. Akses menuju destinasi ini sudah beraspal dan dilengkapi dengan lampu penerangan jalan. Hal ini sangat memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

### b. Jalur transportasi

Taman Wisata Alam Gunung Tunak terletak di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Destinasi ekowisata ini bisa dikunjungi menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat dengan waktu tempuh sekitar tiga puluh menit dari Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM) Praya Lombok Tengah.

## 3. *Amenity (Amenitas)*

Amenity merupakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mengunjungi suatu destinasi wisata. Kebutuhan wisatawan dapat meliputi transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, toilet umum, dan tempat ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salim selaku ketua pokdarwis tunak besopoq menyatakan bahwa “Untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung selama mengunjungi Taman Wisata Alam Gunung Tunak, kami menyediakan beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti tempat parkir yang luas, penginapan berupa cottage, restaurant, musholla, sentra pedagang kaki lima dan beberapa gazebo sebagai tempat beristirahat bagi wisatawan”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa amenitas yang pengelola sediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Amenitas yang ada di taman wisata alam gunung tunak adalah :

### a. Akomodasi

Untuk memenuhi kebutuhan tamu yang ingin menginap pihak pengelola taman wisata alam gunung tunak menyediakan sebuah cottage yang bisa disewa oleh wisatawan. Cottage ini diberi nama tunak cottage and restaurant. Cottage ini memiliki sebelas kamar dengan fasilitas lengkap. Selain fasilitas yang lengkap cottage ini juga memiliki pemandangan yang menawan. Harga kamar di cottage ini berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 per malam.



Gambar 4. Kamar tunak cottage and restaurant  
(Sumber : Tunak Cottage And Restaurant)

*b. Restaurant*

Bagi pengunjung yang membutuhkan makanan dan minuman pengelola juga menyediakan sebuah restoran yang merupakan satu kesatuan dengan tunak cottage. Restoran ini menyediakan berbagai makanan lokal yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Salah satu menu populer di restoran ini adalah olah *seafood* segar yang bahan bakunya dibeli langsung dari nelayan sekitar.



Gambar 5. Tunak Restaurant

Sumber : Pengelola TWA Gunung Tunak

*c. Musholla*

Bagi wisatawan yang ingin melaksanakan ibadah pihak pengelola taman wisata alam gunung tunak juga menyediakan sebuah musholla. Keberadaan musholla ini sangat membantu wisatawan yang hendak melakukan ibadahnya.

*d. Art shop*

Taman wisata alam gunung tunak juga memiliki *art shop* atau toko cinderamata. *Art shop* ini menjual berbagai jenis cinderamata seperti kain tenun, gantungan kunci, gelang, baju, dan makanan ringan khas Lombok. Semua jenis barang yang dijual dalam *art shop* ini merupakan hasil produksi masyarakat sekitar yang dititipkan kepada pengelola.

*e. Tempat parkir*

Bagi wisatawan yang membawa kendaraan pihak pengelola telah menyediakan tempat parkir yang luas. Tempat parkir ini dapat menampung hingga ratusan kendaraan. Untuk meningkatkan keamanan kendaraan wisatawan tempat parkir ini dilengkapi dengan kamera pengawas.



Gambar 6. Tempat Parkir

Sumber : Pengelola TWA Gunung Tunak

*f. Toilet umum*

Untuk menunjang aktivitas wisatawan pengelola juga menyediakan toilet umum yang dapat digunakan oleh wisatawan. Untuk menggunakan fasilitas ini pengunjung harus membayar sebesar Rp. 2.000 untuk biaya perawatan.

*g. Gazebo*

Pengelola taman wisata alam gunung tunak juga menyediakan beberapa gazebo bagi wisatawan. Gazebo ini disediakan sebagai tempat untuk beristirahat bagi wisatawan



Gambar 7. Gazebo Taman Wisata Alam Gunung Tunak

Sumber : Dokumentasi Peneliti

**4. Aktivitas**

Aktivitas merupakan semua jenis kegiatan yang dapat dilakukan atau dinikmati oleh wisatawan selama mengunjungi suatu destinasi wisata. Taman Wisata Alam Gunung Tunak menyediakan berbagai jenis aktivitas seru yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Salim selaku ketua pokdarwis beliau menyatakan bahwa :“

Selain fasilitas yang sangat memadai kami juga menawarkan berbagai jenis aktivitas seru yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Aktivitas yang kami tawarkan kepada wisatawan seperti *forest tracking*, *camping*, berenang, memberi makan rusa, mengunjungi dan belajar tentang kupu-kupu di butterfly ecology. Selain itu kami juga ada event tahunan yaitu turtle release". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menjabarkan beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang mengunjungi taman wisata alam gunung tunak sebagai berikut :

a. *Forest tracking*

*Forest tracking* merupakan kegiatan menelusuri hutan dengan jalan kaki. Aktivitas ini merupakan aktivitas unggulan di taman wisata alam gunung tunak. Wisatawan akan dipandu menelusuri asrinya hutan tunak dan melihat keragaman flora dan fauna di dalamnya. Bagi wisatawan yang ingin menikmati aktivitas ini wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp. 90.000 – Rp.120.000 per orang. Harga tersebut sudah termasuk biaya pemandu, minuman dan makanan.

b. *Camping*

Bagi wisatawan yang ingin melakukan camping di area hutan tunak pengelola juga menyediakan camping site. Untuk bisa melakukan *camping* wisatawan harus membayar Rp. 50.000.

c. Berenang

Bagi wisatawan yang gemar berenang taman wisata alam gunung tunak merupakan pilihan yang sangat baik. Taman wisata alam gunung tunak memiliki tiga pantai yang sangat eksotis dengan kondisi air laut yang bersih. Aktivitas ini dapat dilakukan tanpa adanya pungutan biaya.

d. Memberi Rusa Makan

Dalam kawasan taman wisata alam gunung tunak terdapat sebuah penangkaran rusa yang difungsikan sebagai tempat penangkaran sekaligus rehabilitasi rusa. Penangkaran ini menjadi salah satu atraksi yang banyak diminati wisatawan. Wisatawan dapat memberi makanan ke rusa yang ada dengan syarat pakan yang diberikan berasal dan dibeli dari pengelola. Harga yang harus dibayarkan wisatawan untuk pakan ini sebesar Rp. 10.000 per paket.

e. Mengunjungi *butterfly ecology*

Wisatawan yang berkunjung ke taman wisata alam gunung tunak dapat mengunjungi butterfly ecology dan belajar tentang perilaku dan habitat

kupu-kupu. Dalam butterfly ecology ini terdapat berbagai jenis kupu-kupu.

f. *Turtle release*

Sebagai bagian dari aksi konservasi alam, pihak pengelola secara rutin setiap tahunnya menyelenggarakan pelepasan penyu atau *turtle release*. Perairan sekitar taman wisata alam gunung tunak merupakan habitat alami bagi penyu atau kura-kura. Aktivitas ini bisa diikuti oleh wisatawan secara gratis.

**5. Service (pelayanan)**

*service* / layanan tambahan atau bisa disebut *ancillary* merupakan keberadaan suatu organisasi yang memberikan dukungan serta memfasilitasi pengembangan pariwisata di suatu objek wisata, organisasi yang dimaksud seperti pihak pemerintah dan organisasi kepariwisataan lainnya. Bapak salim selaku ketua pokdarwis menyatakan bahwa "Dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan kami bekerja dengan berbagai pihak seperti BKSDA, kelompok masyarakat, badan keamanan desa dan badan usaha milik desa. Kami memberikan pelayanan sesuai dengan fungsi dan kompetensi kami masing-masing".

Sementara itu, bapak Moh. Syahnan S.Pd.I selaku kepala Desa Mertak kecamatan pujut yang menyatakan bahwa "Dalam menyiapkan tenaga pariwisata yang unggul kami pemerintah desa setiap tahun membuka kelas pariwisata bagi masyarakat sekitar dengan jumlah kuota 48 orang selama tiga bulan dan diberikan kesempatan magang di industri pariwisata agar mereka memahami konsep-konsep dasar pelayanan dan pariwisata". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam pengembangan destinasi ekowisata taman wisata alam gunung tunak, pihak pengelola bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam hal konservasi hutan tunak dan pelestarian flora dan fauna pihak pengelola bekerjasama dengan balai konservasi sumber daya alam. Untuk melayani pengunjung pihak pengelola bekerjasama dengan kelompok masyarakat sekitar yang diberi pelatihan hospitality sehingga mereka siap bekerja dan berinteraksi dengan wisatawan. Masyarakat sekitar berkompeten memberikan pelayanan makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan akomodasi dan layanan pemandu wisata. Sementara itu dalam memberikan

layanan keamanan pihak pengelola berkerjasama dengan badan keamanan desa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak merupakan destinasi ekowisata yang terkenal di Pulau Lombok. Pengembangan pariwisata merupakan suatu bentuk pengelolaan objek wisata yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu manfaat bagi masyarakat dan alam sekitar. Banyak wisatawan yang berkunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Para wisatawan tertarik untuk mengunjungi taman wisata alam ini dikarenakan banyaknya atraksi dan keunikan yang ada didalamnya. Pengembangan destinasi ekowisata taman wisata alam gunung tunak memiliki beberapa aspek pengembangan yaitu identifikasi atraksi dan keunikan yang ada, pengembangan aksesibilitas, pengembangan amenitas atau fasilitas pendukung, pengembangan aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan, serta pelayanan tambahan (*service*) kepada wisatawan. Untuk mempersiapkan masyarakat sekitar sebagai tuan rumah yang mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan pihak pengelola memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan taman wisata alam gunung tunak cukup baik dan sesuai dengan konsep pengembangan destinasi wisata yang dikemukakan oleh (Cooper, 1993) tentang lima aspek pengembangan yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas dan pelayanan (*service*).

Pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak memberikan beberapa dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pengelola. Adapun dampak – dampak positif tersebut adalah :

Indikator pertama yaitu pendapatan, pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Sebelum pengembangan destinasi ekowisata ini, pendapatan masyarakat berkisar antara Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000/bulan. Sementara setelah pengembangan destinasi wisata ini, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Pendapatan masyarakat sekitar berkisar antara Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi ini mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas ekonomi mereka.

Indikator kedua yaitu kesempatan kerja. Pengembangan destinasi ekowisata mampu memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar yang pada awalnya berprofesi sebagai petani dan nelayan beralih profesi menjadi beberapa profesi yang mendukung pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Beberapa masyarakat beralih profesi ke pekerjaan yang berkaitan langsung dengan pengembangan destinasi wisata seperti staff hotel atau *cottage*, penjaga loket, penjaga *homestay*, pemandu wisata dan sebagainya. Sementara itu, ada sebagian warga beralih profesi sebagai pedagang disekitar kawasan destinasi.

Indikator ketiga adalah peluang usaha. Pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak membuka peluang usaha yang terbuka lebar bagi masyarakat sekitar. dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, mereka akan membutuhkan berbagai produk dan jasa. Hal ini mendorong masyarakat mengembangkan berbagai jenis usaha yang mendukung kegiatan wisatawan. Sejak pengembangan destinasi ekowisata ini telah berkembang tujuh usaha rumah makan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Selain rumah makan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan adalah usaha hotel dan penginapan. Dari data yang dihimpun dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat empat hotel dan lima penginapan. Selain itu juga tercatat ada 97 warung kelontong yang telah berdiri di Desa Mertak sejak pengembangan destinasi ini. Dalam menyiapkan masyarakat sebagai pelaku usaha, pemerintah desa mertak memberikan pelatihan dan fasilitas kepada masyarakat untuk memasarkan produk mereka.

Indikator keempat yaitu interaksi sosial. Pengembangan destinasi ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak memberikan dampak positif terhadap interaksi masyarakat. Masyarakat Desa Mertak mampu bekerjasama dengan baik dalam pengembangan destinasi ekowisata ini. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sering dilaksanakan secara bergotong royong. Salah satunya adalah

kegiatan yang sering dilaksanakan adalah kegiatan bersih pantai bersama yang secara rutin dilaksanakan oleh karang taruna bersama masyarakat sekitar. interaksi sosial masyarakat sekitar juga tidak terbatas dengan interaksi antar masyarakat namun juga dengan wisatawan yang berkunjung. Masyarakat sekitar mampu berinteraksi dengan baik dan memberikan pelayanan serta keramah-tamahan yang baik kepada wisatawan. Hasil penelitian diatas berbanding lurus dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mona Erythra Nur Islami dan Umiyati (2020) yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya taman wisata ini memberikan berbagai dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Ditinjau dari faktor ekonomi, dampak keberadaan objek wisata tebing breksi adalah peningkatan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja dan membuka peluang usaha yang besar, dan sebagai stimulus pembangunan infrastruktur. Sementara itu, dari faktor sosial dampak yang ditimbulkan berupa terciptanya struktur mata pencaharian baru di bidang pariwisata, dan juga membawa perubahan tata nilai yang positif. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny aryunda (2011) yang berjudul “Dampak Ekonomi Pengembangan Ekowisata Di Kepulauan Seribu”. Penelitian menghasilkan bahwa pengembangan destinasi ekowisata di Kepulauan Seribu memiliki dampak yang besar berupa peningkatan pendapatan masyarakat setempat terutama masyarakat yang terlibat langsung yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata. Dengan pengembangan ekowisata juga menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Selain itu pengembangan ekowisata di Kepulauan Seribu juga menyumbang pendapatan kepada daerah berupa pendapatan asli daerah. Disamping banyaknya dampak positif dari pengembangan destinasi ekowisata taman wisata alam gunung juga tidak terlepas dari beberapa dampak negatif bagi sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Dampak negatif yang pertama adalah perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan suatu keadaan dimana terjadi perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Pengembangan destinasi

ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak memberikan dampak negatif berupa perubahan sosial yang disebabkan oleh perilaku imitasi dan pengaruh eksternal. Perubahan perilaku ini meliputi perubahan sikap, gaya busana, gaya bahasa dan terbentuknya budaya baru. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut pemerintah desa menginstruksikan kepada pihak sekolah yang ada di Desa Mertak untuk mewajibkan siswanya untuk menggunakan pakai adat lokal setiap tanggal lima belas. Hal ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya yang dimiliki kepada wisatawan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tradisi dan budaya lokal kepada generasi muda. Dampak yang terakhir adalah faktor keamanan. Kurangnya fasilitas keamanan seperti keberadaan kamera pengawas dan pagar pembatas di sekitar tebing memiliki potensi membahayakan dan mengganggu keamanan pengunjung. Kurangnya fasilitas ini telah memakan beberapa korban. Salah satu kejadiannya terjadi pada bulan februari tahun 2022 dimana ada seorang pengunjung yang terjatuh dari tebing dan ditemukan tewas. Hal ini harus dibenahi oleh pengelola agar kejadian serupa tidak terjadi lagi karena akan memperburuk citra taman wisata.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengembangan destinasi ekowisata taman wisata alam gunung tunak menggunakan pendekatan *community based tourism*. Dalam pengembangan destinasi ini pengelola mengembangkan lima aspek yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas dan *service* atau pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman wisata alam gunung tunak memiliki atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas serta pelayanan (*service*) yang ditawarkan kepada wisatawan sudah sangat baik.
2. Pengembangan destinasi ekowisata taman wisata alam gunung tunak memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa mertak. Dampak positif yang ditimbulkan berupa peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan peluang usaha dan perbaikan interaksi sosial antar masyarakat.

Sementara itu dampak negatif yang ditimbulkan adalah perubahan sosial dan keamanan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi ekowisata taman wisata alam gunung tunak pihak pengelola harus lebih memprioritaskan masyarakat lokal karena masih banyak masyarakat lokal yang belum mendapatkan manfaat baik dari keberadaan destinasi ini dan melakukan edukasi kepada masyarakat yang menolak pengembangan destinasi ini.
2. Pihak pengelola dan pemerintah desa perlu melakukan pelatihan usaha kepada masyarakat sekitar agar mereka mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada .
3. Pengelola dalam hal ini pemerintah desa harus lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar serta budaya lokal karena sudah terjadi pencemaran lingkungan berupa penumpukan sampah dan pergeseran budaya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menyediakan tempat sampah yang lebih banyak di seluruh area destinasi serta memanfaatkan budaya menjadi salah satu daya tarik unggulan.
4. Pihak pemerintah desa perlu melakukan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga keamanan wisatawan untuk mengurangi kasus kriminal terhadap wisatawan yang dapat mempengaruhi citra destinasi.

#### **6. REFERENSI**

- Anuar, A.N.A. & Sood,N.A.A. 2017. Community Based Tourism: Understanding, Benefits And Challanges. *Jurnal Of Tourism And Hospitality*,6(1). DOI: 10.4172/2167-0269.1000263.
- Arjana, I.G.B. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Athula Gnanapala,W.K & Sandaruwani, J.A.R.C. 2009. Socio-Economic Impacts Of Tourism Development And Their Implication on Local Communities, *International Jurnal Of Economics And Business Administration*. Vol. 2. No. 5. Page 59-67.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., dan Wanhill, S. 1993. *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman.
- Crotti, R & Mirashi, T. 2017. *The Travel And Tourism Repor*, Genewa : World Economic Forum.
- Dowling, R.K Dan Fennel, D.A. 2003. *The Cotext Of Ecotourism Policy And Planning*. Di Dalam Fennel D.A Dan Dowling R.K . *Ecotourim Policy And Planning*. Cambridge. Cabi Publishing. Hal 1-20
- Islami, M.E.N & Umiyati. 2020. Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. *Media Wisata*. Volume 18. Nomor 1. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.
- Iwan Nugroho. 2019. *Ekowisata Dan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah.
- Pitana, I. G & Gayatri, I.P. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Prasiasa, D. P. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekampto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiama, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guadarya Intimarta.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Mason, Peter. 2000. *Tourism Impact, Planning And Management*. London: Routledge.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Grafindo
- Sugiama, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guadarya Intimarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Usman, h. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Usman, H & Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Weaver, D.B. 2001. Ecotourism As Mass Tourism : Contradiction Or Reality? *Cornell Hotel And Restaurant Administration Quarterly*, 42(2). Hal 104-112
- Wowor, M.H.,Kapantow,G.H.M., & Ruaue, E. 2018. Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonangdua Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, 14(3), 355-364.
- Yoeti,O.A. 2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata, cetakan Kedua*. Jakarta : PT. Pradaya Paramita